

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling berbahaya di dunia adalah anemia. Wanita hamil lebih cenderung mengalami anemia dan wanita usia subur (Shofiana et al., 2018). Saat Anemia terjadi pada wanita hamil ketika hemoglobin kurang dari 11 g/dL. Karena kebutuhan janin akan zat besi selama perkembangan sel dan jaringan baru, termasuk jaringan otak. Sekitar periode ini, wanita hamil membutuhkan zat besi tambahan. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia, atau kekurangan darah, jika tidak memiliki hemoglobin yang cukup (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Anemia disebabkan dari banyak hal, seperti anemia, kekurangan asam folat, zat besi, vitamin B12, atau asam folat, infeksi, kondisi bawaan, atau perdarahan. Keguguran, mudah terkontaminasi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, dan perdarahan postpartum saat melahirkan merupakan konsekuensi dari anemia pada kehamilan (Guspaneza & Martha, 2019). Persalinan dimulai lebih awal, pertumbuhan dan perkembangan bayi berat lahir rendah (BBLR), pertumbuhan janin terhambat, dan kematian bayi terjadi pada saat masih dalam bentuk janin (Anggraeni, 2019).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan anemia mempengaruhi 40,1% ibu hamil secara internasional, dan Asia memimpin dunia dengan 48,2% ibu hamil yang mengalami anemia (Guspaneza & Martha, 2019). Anemia ibu hamil di Indonesia meningkat menjadi 48,9% dari 37,1% pada tahun

2013, menurut temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dengan meningkatnya kejadian anemia yang dapat mengakibatkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan upaya peningkatan kesehatan ibu (AKI). Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah perempuan per 100.000 kelahiran hidup yang meninggal karena kondisi medis atau kehamilan apa pun (selain kecelakaan atau kejadian insidental) selama masa kehamilan, persalinan, dan pada masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020, terdapat 1.330 kejadian kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 akibat perdarahan. Tahun 2020 akan terjadi 299.198 kelahiran hidup di Provinsi Sumatera Utara, dengan total 187 kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Suplemen zat besi terkait kehamilan hanyalah salah satu pilihan untuk mengobati anemia pada wanita hamil. Dalam upaya mencegah dan mengobati anemia serta mempercepat penurunan stunting, pada tahun 1990, program suplementasi zat besi prenatal diluncurkan. Pemberian tablet suplemen zat besi kepada ibu hamil akan membantu mereka mencapai kebutuhan zat besi, memastikan kehamilan dan persalinan yang sehat, dan mencegah anemia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), tablet tambah darah adalah tablet mineral yang dibutuhkan tubuh. Salah satu pilihan untuk mengatasi anemia pada ibu hamil adalah suplemen zat besi khusus untuk kehamilan. Program suplementasi zat besi untuk ibu hamil dimulai pada tahun 1990 dalam upaya mencegah, mengobati, dan mempercepat penurunan stunting. Wanita hamil bisa

mendapatkan zat besi yang mereka butuhkan selama mereka hamil dan persalinan dengan aman, serta menghindari anemia dengan mengonsumsi tablet suplemen zat besi (Kementerian Kesehatan, 2018).

Ketika ibu hamil mengunjungi fasilitas puskesmas, posyandu, atau petugas kesehatan desa adalah contoh pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya, mereka dapat memperoleh tablet penambah darah dari petugas di sana (Yunita et al., 2018). Di Indonesia, 83,6% ibu hamil akan tercakup oleh program pemberian suplemen darah dalam bentuk tablet pada tahun 2020. Angka ini meningkat sebesar 64% sejak tahun 2019. Namun, hanya 67% ibu hamil di Provinsi Sumatera Utara yang mendapatkan zat besi. tambahan, kurang dari sasaran 80% yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kab.Deli Serdang tahun 2019 mengenai 90 tablet diberikan kepada wanita hamil yang mengonsumsi suplemen zat besi tahun 2015 sampai 2019 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2015 suplemen zat besi untuk ibu hamil 90 pil dengan persentase 96,86% sampai pada tahun 2019 90 tablet besi diberikan kepada wanita hamil menurun dengan persentase 94,66% (Dinkes Kab.Deli Serdang, 2021).

Masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan tablet tambah darah, dengan salah satunya ialah rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil terhadap pedoman konsumsi tablet tambah darah. Motivasi yang kurang, keterlambatan pemberian suplemen zat besi, dan ketidakpatuhan minum tablet zat besi menjadi penyebab kegagalan program suplementasi zat besi. Menurut laporan Riskesdas 2018, 61,9% ibu hamil Indonesia yang mengonsumsi tablet tambah darah selama

90 hari mengikuti dosis yang dianjurkan, sedangkan 38,1% mengonsumsi lebih dari yang disarankan yaitu 90 tablet. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu di Indonesia yang belum melakukannya dengan mengonsumsi tablet penambah darah sesuai anjuran (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Usia, pendidikan, dan pekerjaan ibu merupakan tiga karakteristik yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Menurut hasil penelitian Kurniasih (2018) tentang usia ibu tidak mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah karena ibu hamil yang lebih tua belum tentu dapat sesuai dengan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil di wilayah Puskesmas Suhaid pada tahun 2018 memiliki tingkat konsumsi tablet tambah darah yang tinggi, namun belum pasti apakah ibu hamil yang masih muda juga memiliki tingkat konsumsi tablet tambah darah yang tinggi. Pendidikan dan pekerjaan ibu hamil berpengaruh besar terhadap beberapa banyak ibu hamil mengonsumsi zat besi. Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mereka lebih mengetahui dan memahami kebutuhan selama kehamilan, termasuk pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah kecukupan darah. Jika dibandingkan dengan mereka yang tidak terhubung dengan siapa pun, pengetahuan mereka lebih besar berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka lakukan, yang seringkali melibatkan orang lain (Kurniasih et al., 2018).

Puskesmas Bandar Khalipah sudah melakukan program untuk penanganan anemia yaitu program pemberian tablet tambah darah ibu hamil. Jumlah ibu hamil yang terdaftar menurut profil Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang tahun 2020 di Puskesmas Bandar Khalipah sebanyak 4.730 ibu hamil. Dan berdasarkan data yang peneliti dapat mengenai jumlah tablet tambah darah untuk ibu hamil 90

tablet di Puskesmas Bandar Khalipah pada tahun 2020 sebanyak 4.263 ibu hamil dengan persentase 90,13% (Dinkes Kab.Deli Serdang, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Lisna (2021), dengan persentase 19,3%, 29 ibu hamil di Puskesmas Bandar Khalipah Tembung dari 151 ibu hamil tahun 2018 mengalami anemia. Namun ternyata anemia menjadi lebih umum pada tahun 2019, dengan 34 ibu hamil dari 135 mengalaminya, atau prevalensi 25% (Lisna, 2021).

Maka dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, rumusan masalah penelitian adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memahami faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
4. Untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan tablet tambah darah dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
5. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.
6. Untuk mengetahui hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di wilayah kerja Puskesmas Bandar Khalipah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini akan membantu peneliti untuk mengetahui lebih jauh tentang variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi suplemen darah.
2. Manfaat bagi masyarakat, sebagai bahan untuk menambah wawasan

mengenai pentingnya ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen zat besi supaya tidak terkena anemia atau mengalami perdarahan.

3. Manfaat bagi instansi, dapat memberikan rujukan dan masukan untuk penelitian selanjutnya sehingga mampu menguraikan hasil yang lebih menyeluruh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN